

**ANALISIS PENGARUH PEMENUHAN STANDAR PROSES
DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pembelajaran Daring di FATIK IAIN Ponorogo)**

Aris Nurbawani

IAIN Ponorogo

Email: arisnurbawani@gmail.com

Abstract

In the National Education Standards (SNP), there are eight minimum standards to realize quality national education. Two of them are process standards and learning facilities and infrastructure standards. Environmental changes due to the COVID-19 pandemic certainly have an impact on changes in the fulfillment of process standards and standards for learning facilities and infrastructure. Online learning has become a necessity as a learning method in universities during the COVID-19 pandemic. These changes can ultimately have an impact on the quality of education. This study aims to determine the effect of process standards and standards of learning facilities and infrastructure on the quality of education during the COVID-19 pandemic. The data used is primary data obtained from a survey of FATIK IAIN Ponorogo students. The results showed that the standard of the process and the standard of learning facilities and infrastructure had a significant effect either partially or simultaneously. Process standards and standards of learning facilities and infrastructure simultaneously affect the quality of education by 33.6%.

Keywords: SNP; Learning Process Standards; Facilities and Infrastructure Standards; Online Learning

Abstrak

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), terdapat delapan standar minimal untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dua di antaranya adalah standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran. Perubahan lingkungan akibat pandemi covid-19 tentunya berdampak pada perubahan pemenuhan standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran daring sudah menjadi suatu keniscayaan sebagai metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. Perubahan tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari survei kepada mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap mutu pendidikan sebesar 33,6%.

Keywords: SNP; Standar Proses Pembelajaran; Standar Sarana dan Prasarana; Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang muncul mendadak, menyebabkan banyak pihak dalam dunia pendidikan tertantang bahkan mungkin tertekan karena tidak siap. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka harus dilakukan menggunakan media daring. Bukan masalah penguasaan materi, tapi masalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang tepat dan efisien menggunakan media daring. Dibutuhkan keterampilan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan secara daring. Dibutuhkan infrastruktur baik *hardware* dan *software* oleh pihak perguruan tinggi untuk perkuliahan daring. Belum lagi harus mempertimbangkan kemampuan orang tua peserta didik untuk menyiapkan perangkat *smartphone*, laptop, atau komputer beserta perangkat internet dan tentunya lengkap dengan biaya paket internetnya.

Jika disikapi dengan baik, pembelajaran online sebenarnya dapat memberikan manfaat positif. Sebagaimana hasil penelitian Muhajarah dan Fabriar yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa tidak tertekan sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya atau berpendapat dibandingkan pada saat perkuliahan tatap muka pada kondisi normal. Masih dalam kesimpulan penelitian tersebut, efektivitas pembelajaran daring sangat tergantung pada layanan internet dan platform *e-learning* yang berbiaya rendah¹. Dalam penelitian tersebut menunjukkan dampak positif dari pembelajaran daring sekaligus menunjukkan tantangan dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Sedangkan Herlina dalam penelitiannya menunjukkan bagaimana dosen dapat berhasil mengelola pembelajaran secara daring. Herlina dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran perguruan tinggi pada masa pandemik COVID-19 yaitu: (a) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap (b) metode pembelajaran yang bervariasi (c) platform *e-learning* yang sesuai dengan materi perkuliahan (d) komunikasi yang baik dengan mahasiswa, dan (e) meminimalisir kendala biaya internet untuk perkuliahan daring². Apa yang dijelaskan dalam penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai pemenuhan standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran.

Perubahan kondisi lingkungan internal dan eksternal akibat pandemi COVID-19 tentunya akan memunculkan strategi khusus sebagai solusi yang dipilih untuk menjawab perubahan lingkungan tersebut. Kasali menyatakan bahwa krisis menyiratkan keharusan terjadinya perubahan, dan kemampuan beradaptasi merupakan suatu keharusan sebuah bangsa, perusahaan, atau produk agar dapat berumur

¹ Kurnia Muhajarah dan Silvia Riskha Fabriar, "Menjaga Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang," *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi* 3, no. 1 (Mei 2020): 42, <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.3559>.

² Nina Herlina, "Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Civics and Social Studies* 4, no. 2 (2020): 102.

panjang³. Perubahan dalam dunia pendidikan pada masa pandemi COVID-19 tentunya juga akan berimbas pada perubahan pemenuhan standar proses dan standar sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan (mahasiswa) sehingga lembaga pendidikan dapat eksis. Pemenuhan kepuasan pelanggan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya untuk menjaga mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis meneliti pengaruh standar proses pembelajaran dan standar sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan pada masa pandemi COVID-19 dengan studi kasus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo.

KAJIAN TEORI

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal (1) dan (2), menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat.⁴ Sedangkan dalam pasal (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵ SNP ditetapkan oleh pemerintah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, hal tersebut dinyatakan dalam pasal

³ Rhenald Kasali, *Marketing In Crisis : Marketing Therapy - Menyerang Pasar dan Mengambil Manfaat dari Krisis Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

⁴ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi” (2020).

⁵ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (2005).

(3).⁶ Lebih rinci lagi, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal (3) ayat (1), menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: (a). standar kompetensi lulusan; (b). standar isi Pembelajaran; c. standar proses Pembelajaran; (d). standar penilaian pendidikan Pembelajaran; (e). standar Dosen dan Tenaga Kependidikan; (f). standar sarana dan prasarana Pembelajaran; (g). standar pengelolaan; dan (h). standar pembiayaan Pembelajaran.

Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Definisi tersebut dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal (10) ayat (1). Lebih rinci lagi dalam pasal (10) ayat (2) standar proses dikelompokkan ke dalam empat kategori cakupan, yaitu mencakup:⁷ karakteristik proses Pembelajaran; perencanaan proses Pembelajaran; pelaksanaan proses Pembelajaran; dan beban belajar mahasiswa.

Untuk memahami karakteristik proses pembelajaran tersebut, dijelaskan lebih detail dalam pasal 11 ayat (1) bahwa karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Sedangkan peraturan perencanaan proses pembelajaran dinyatakan dalam pasal 12 ayat (1), bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. Sedangkan peraturan pelaksanaan proses pembelajaran dinyatakan dalam pasal 12 ayat (1), bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Sedangkan peraturan terkait beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam pasal 16 ayat (1) dan (2), bahwa beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester dan satu semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.⁸

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal (33) dijelaskan definisi standar sarana dan prasarana pembelajaran yaitu kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran dijelaskan pada pasal (34), bahwa standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: perabot; peralatan pendidikan; media pendidikan; buku, buku elektronik, dan repositori; sarana teknologi informasi dan komunikasi; instrumentasi eksperimen; sarana olahraga; sarana kesenian; sarana fasilitas umum; bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.⁹

Dalam masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, dari standar sarana pembelajaran di atas yang sangat penting adalah sarana teknologi informasi dan komunikasi, buku elektronik, buku, repositori, dan media pendidikan.

Mutu Pendidikan

Definisi mutu sangat beragam. Sallis menjelaskan mutu ke dalam dua konsep, yaitu : mutu sebagai konsep yang absolut, dan mutu dalam konsep yang relatif¹⁰. Mutu dalam konsep yang absolut: Mutu

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008).

sama dengan sifat yang baik, cantik, dan benar; mutu adalah sesuatu yang mahal dan mewah; mutu adalah suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Produk yang bermutu adalah produk yang memiliki standar yang sangat tinggi, tidak dapat diungguli, sempurna, biaya untuk membuatnya mahal, dan membuat bangga pemiliknya. Mutu dalam konsep ini juga disebut dengan *high quality* atau *top quality*¹¹. *Mutu dalam konsep yang relatif*: mutu memiliki dua aspek yaitu *pertama*, mutu menyesuaikan dengan spesifikasi; *kedua*, mutu memenuhi kebutuhan pelanggan.¹²

- a. Mutu menyesuaikan dengan spesifikasi (standar produk dan jasa). Dalam konsep ini, mutu tidak harus mahal dan eksklusif, namun produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi standar atau spesifikasi yang telah ditentukan. Jadi produk dikatakan bermutu jika produk secara konsisten sesuai dengan tuntutan pembuatannya (sesuai tujuan dan manfaat).¹³
- b. Mutu memenuhi kebutuhan pelanggan (standar pelanggan). Dalam konsep ini, Sallis mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan pelanggan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan (kepuasan pelanggan, terpenuhinya kebutuhan pelanggan, dan menyenangkan pelanggan).¹⁴

Dalam konteks pendidikan secara riil, mutu dalam konsep yang absolut sangat sulit diwujudkan, selain memerlukan biaya yang sangat besar juga berpotensi tidak diminati oleh sebagian besar peserta didik karena tidak mampu untuk membayar. Pendidikan merupakan kategori dalam bidang jasa. Dalam bidang jasa, mengukur tingkat keberhasilan dan produktivitas sangat sulit, satu-satunya indikator prestasi yang penting adalah kepuasan pelanggan. Pelanggan menilai mutu dengan membandingkan persepsi mereka tentang apa yang mereka terima dengan apa yang mereka harapkan.¹⁵

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

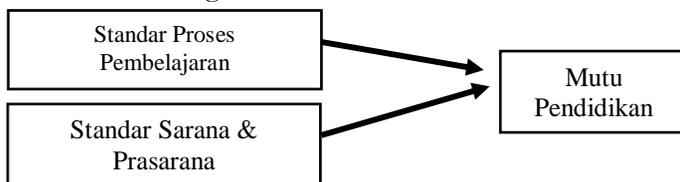
¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dalam penelitian ini terdiri dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah standar proses pembelajaran (X1) dan standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan (Y).

Hipotesis dalam penelitian adalah:

Data didapatkan dengan cara melakukan survei kepada mahasiswa di FATIK IAIN Ponorogo pada semester ganjil dan genap pada tahun akademik 2020/2021. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berbeda pada masing-masing semester. Jumlah Responden dalam penelitian ini adalah 227 mahasiswa. Survei dilakukan pada setiap akhir perkuliahan pada masing-masing semester tersebut (Januari 2021 dan Juni 2021). Survei dilakukan menggunakan *google form* dengan meminta penilaian mahasiswa terhadap gambaran umum terkait perkuliahan untuk semua mata kuliah yang pernah didapatkan selama masa pandemi COVID-19. Untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut, peneliti memerlukan software *SPSS Statistics 17.0* dalam mengolah dan menguji data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Berikut ini adalah data penelitian yang diperoleh untuk variabel independen standar proses pembelajaran (X1):

Tabel 1. Data Variabel Standar Proses Pembelajaran (X1)

ITEM	FREKUENSI JAWABAN					RATA-RATA
	5	4	3	2	1	
X1_1	69	120	30	6	2	4,09
X1_2	76	118	29	4	0	4,17
X1_3	50	125	42	9	1	3,94
X1_4	77	116	30	3	1	4,17
X1_5	52	133	38	4	0	4,03
X1_6	53	87	61	19	7	3,70
X1_7	74	127	21	5	0	4,19
X1_8	55	131	33	7	1	4,02
X1_9	47	134	38	7	1	3,96
X1_10	63	136	26	1	1	4,14

Berikut ini adalah data variabel independen standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) yang didapatkan :

Tabel 2. Data Variabel Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X2)

ITEM	FREKUENSI JAWABAN					RATA-RATA
	5	4	3	2	1	
X2_1	63	115	38	10	1	4,01
X2_2	116	57	28	13	13	4,10
X2_3	93	79	44	7	4	4,10
X2_4	89	84	39	11	4	4,07

Berikut ini adalah data variabel dependen mutu pendidikan (Y) yang didapatkan:

Tabel 3. Data Variabel Mutu Pendidikan (Y)

ITEM	FREKUENSI JAWABAN					RATA-RATA
	5	4	3	2	1	
Y_1	45	105	63	8	6	3,77
Y_2	18	63	88	42	16	3,11
Y_3	19	59	94	40	15	3,12
Y_4	18	55	107	34	13	3,14
Y_5	51	112	45	15	4	3,84

Analisis Deskriptif

Berikut ini hasil olahan data variabel standar proses pembelajaran (X1) di atas dengan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Standar Proses Pembelajaran (X1)

		Statistics									
		X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X1 10
N	Valid	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.09	4.17	3.94	4.17	4.03	3.70	4.19	4.02	3.96	4.14
	Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	Mode	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Std.	.784	.711	.776	.734	.684	1.016	.688	.743	.734	.657
	Variance	.615	.506	.603	.538	.468	1.032	.473	.553	.539	.431

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Pernyataan yang mewakili variabel standar proses pembelajaran (X1) dalam penelitian ini terdiri dari 10 item pernyataan. Berdasarkan *Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Standar Proses Pembelajaran (X1)* di atas dapat diketahui bahwa *mean* (nilai rata-rata) item pernyataan untuk variabel standar proses pembelajaran (X1) berada dalam kisaran 3,70 s/d 4,19. Nilai rata-rata terendah adalah item pernyataan 6 (X1_6) yaitu 3,70 dan nilai rata-rata tertinggi adalah item pernyataan 7 (X1_7) yaitu 4,19. Sedangkan *median* (nilai tengah) dan *modus* (nilai yang sering muncul) memiliki nilai yang sama untuk semua item pernyataan yaitu sebesar 4.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X2)

		Statistics			
		X2 1	X2 2	X2 3	X2 4
N	Valid	227	227	227	227
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.01	4.10	4.10	4.07
Median		4.00	5.00	4.00	4.00
Mode		4	5	5	5
Std. Deviation		.815	1.172	.938	.957
Variance		.664	1.375	.879	.915

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Pernyataan yang mewakili variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dalam penelitian ini terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X2) di atas dapat diketahui bahwa *mean* (nilai rata-rata) item pernyataan untuk variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) berada dalam kisaran 4,01 s/d 4,10. Nilai rata-rata terendah adalah item pernyataan 1 (X2_1) yaitu 4,01 dan nilai rata-rata tertinggi adalah item pernyataan 2 (X2_2) dan 3 (X2_3) yaitu 4,10. Sedangkan *median* (nilai tengah) semua item pernyataan yaitu sebesar 4, kecuali item pernyataan 2 (X2_2) yaitu bernilai 5. Sedangkan *modus* (nilai yang sering muncul) semua item pernyataan yaitu sebesar 5, kecuali item pernyataan 1 (X2_1) yaitu memiliki nilai 4.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan (Y)

		Statistics				
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5
N	Valid	227	227	227	227	227
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.77	3.11	3.12	3.14	3.84
Median		4.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Mode		4	3	3	3	4
Std. Deviation		.898	1.027	1.013	.961	.908
Variance		.806	1.054	1.026	.924	.824

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Pernyataan yang mewakili variabel mutu pendidikan (Y) dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 6. *Analisis Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan (Y)* di atas dapat diketahui bahwa *mean* (nilai rata-rata) item pernyataan untuk variabel mutu pendidikan (Y) berada dalam kisaran 3,11 s/d 3,84. Nilai rata-rata terendah adalah item 2 (Y_2) yaitu 3,11 dan nilai rata-rata tertinggi adalah item pernyataan 5 (Y_5) yaitu 3,84. Sedangkan *median* (nilai tengah) dan *modus* (nilai yang sering muncul) memiliki nilai yang sama, yaitu: item pernyataan 1 (Y_1) dan 5 (Y_5) memiliki nilai 4, serta item pernyataan lainnya (Y2, Y3, dan Y4) memiliki nilai 3.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur, sehingga diketahui bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya¹⁶. Untuk menilai membuktikan apakah item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan signifikansi koefisien. Nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* di atas 0,3 dianggap valid. Sedangkan signifikansi level alfa (α) kurang dari 0,05 dianggap ada hubungan yang signifikan¹⁷.

¹⁶ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

¹⁷ C Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

Tabel 7. Koefisien Pearson Moment Product X1

Correlations											
	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1 10	X1 T
X Pearson Correlation	1	.590	.532	.442	.342	.406	.484	.467	.405	.421**	.719**
1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.590*	1	.603	.589	.354	.407	.594	.453	.427	.459**	.765**
1 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.532*	.603	1	.506	.453	.388	.551	.500	.369	.398**	.745**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.442*	.589	.506	1	.432	.322	.463	.496	.422	.438**	.711**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.342*	.354	.453	.432	1	.342	.328	.347	.301	.326**	.587**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.406*	.407	.388	.322	.342	1	.479	.407	.348	.427**	.667**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.484*	.594	.551	.463	.328	.479	1	.554	.539	.519**	.770**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.467*	.453	.500	.496	.347	.407	.554	1	.650	.546**	.758**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.405*	.427	.369	.422	.301	.348	.539	.650	1	.497**	.691**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.421*	.459	.398	.438	.326	.427	.519	.546	.497	1	.698**
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227
X Pearson Correlation	.719*	.765	.745	.711	.587	.667	.770	.758	.691	.698**	1
1 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
- N	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227	227

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Uji validitas semua item pernyataan kuesioner untuk variabel standar proses pembelajaran (X1) dapat dilakukan dengan menganalisis Tabel 7. Koefisien Pearson Moment Product X1. Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 227 mahasiswa. Untuk membuktikan valid atau tidaknya item pernyataan dalam kuesioner cukup dilihat pada kolom terakhir (X1_total). Dalam kolom tersebut dapat diketahui bahwa semua koefisien *Person Correlation* bernilai di atas 0,3 sehingga bisa disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner adalah valid (bahkan semua nilai di atas 0,6 termasuk level kuat, kecuali item pernyataan X1_5 berada di level cukup kuat). Dilihat dari signifikansi, semua item pernyataan memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel standar proses pembelajaran adalah valid signifikan.

Tabel 8. Koefisien Pearson Moment Product X2

		Correlations				
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.198**	.335**	.272**	.519**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000
	N	227	227	227	227	227
X2_2	Pearson Correlation	.198**	1	.763**	.660**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000
	N	227	227	227	227	227
X2_3	Pearson Correlation	.335**	.763**	1	.801**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	227	227	227	227	227
X2_4	Pearson Correlation	.272**	.660**	.801**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	227	227	227	227	227
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.519**	.859**	.920**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	227	227	227	227	227

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Uji validitas semua item pernyataan kuesioner untuk variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dapat dilakukan dengan menganalisis *Tabel 8. Koefisien Pearson Moment Product X2*. Pada tabel 8, dapat diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 227 mahasiswa. Untuk membuktikan valid atau tidaknya item pernyataan dalam kuesioner cukup dilihat pada kolom terakhir (X2_total). Dalam kolom tersebut dapat diketahui bahwa semua koefisien *Person Correlation* bernilai di atas 0,3 sehingga bisa disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner adalah valid (bahkan semua nilai di atas 0,8 termasuk level sangat kuat, kecuali item pernyataan X2_1 berada di level cukup kuat). Dilihat dari signifikansi, semua item pernyataan memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel standar proses pembelajaran adalah valid signifikan.

Uji validitas semua item pernyataan kuesioner untuk variabel mutu pendidikan (Y) dapat dilakukan dengan menganalisis *Tabel 9. Koefisien Pearson Moment Product Y*. Pada tabel 9, dapat diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 227 mahasiswa. Untuk membuktikan valid atau tidaknya item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel mutu pendidikan (Y) cukup dilihat pada kolom terakhir (Y_total). Dalam kolom tersebut dapat diketahui bahwa semua koefisien *Person Correlation* bernilai di atas 0,3 sehingga bisa disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner adalah valid. Item pernyataan Y_1 dan Y_5 nilainya berada pada range 0,6 - 0,8 sehingga termasuk valid level kuat. Sedangkan item pernyataan Y_2, Y_3, dan Y_4 nilainya di atas 0,8 sehingga termasuk valid level sangat kuat. Ditinjau dalam hal signifikansi, semua item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel mutu pendidikan adalah valid signifikan.

Tabel 9. Koefisien Pearson Moment Product Y

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_TOTAL
Y_1	Pearson Correlation	1	.575**	.497**	.565**	.433**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	227	227	227	227	227	227
Y_2	Pearson Correlation	.575**	1	.817**	.738**	.489**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	227	227	227	227	227	227
Y_3	Pearson Correlation	.497**	.817**	1	.711**	.434**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	227	227	227	227	227	227
Y_4	Pearson Correlation	.565**	.738**	.711**	1	.517**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	227	227	227	227	227	227
Y_5	Pearson Correlation	.433**	.489**	.434**	.517**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	227	227	227	227	227	227
Y_TOTA L	Pearson Correlation	.745**	.897**	.859**	.869**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	227	227	227	227	227	227

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam rangka untuk menunjukkan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten apabila diulangi lagi. Jika nilai *alpha* pada range 0,6-0,799 maka dianggap reliabel (tinggi) dan jika nilai *alpha* 0,8 ke atas maka dianggap dapat reliabel (sangat tinggi) ¹⁸.

¹⁸ Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012)

Tabel 10. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 10. Uji Reliabilitas X1*, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,887 sehingga dapat diartikan bahwa variabel standar proses pembelajaran (X1) adalah reliabel (level sangat tinggi).

Tabel 11. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	4

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 8. Uji Reliabilitas X2*, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,809 sehingga dapat diartikan bahwa variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) adalah reliabel (level sangat tinggi).

Tabel 12. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

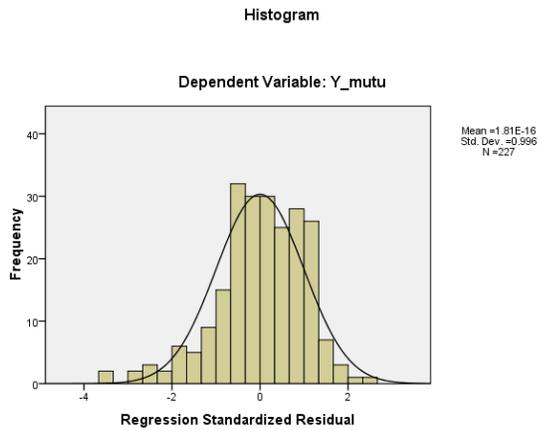
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	5

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 9. Uji Reliabilitas Y*, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,875 sehingga dapat diartikan bahwa variabel mutu pendidikan (Y) adalah reliabel (level sangat tinggi).

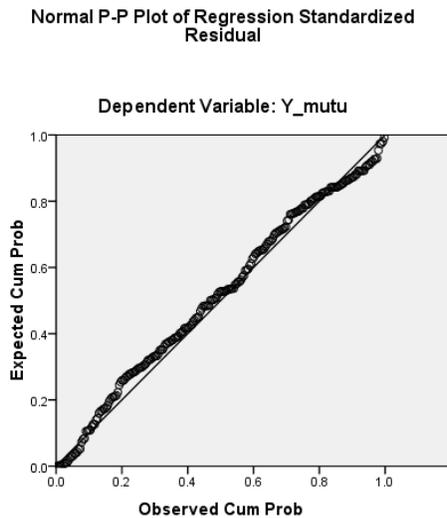
Uji Normalitas

Untuk mengetahui uji normalitas memerlukan grafik *histogram*, *normal P-P plot of regression standardized residual*, dan *scatterplot* dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS.



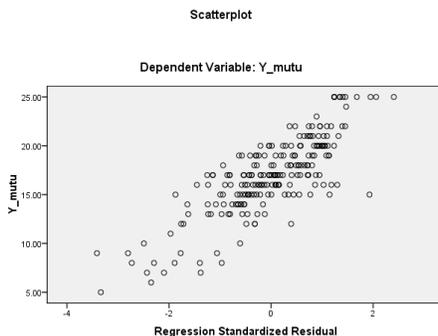
Grafik 1. Histogram

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)



Grafik 2. Normal P-P plot of regression standarized Residual

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)



Grafik 3. Scatterplot

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *grafik 1. histogram*, maka dapat diartikan model dalam penelitian ini terdistribusi normal karena grafik membentuk menyerupai lonceng yang merupakan ciri khas model terdistribusi normal. Pada *grafik 2. Normal P-P plot of regression standarized Residual* menunjukkan titik-titik berada di sekitar garis lurus, sehingga menurut metode uji ini, model juga terdistribusi normal. Pada *grafik 3. Scatterplot* menunjukkan data menyebar, sehingga grafik tersebut dapat diartikan bahwa model terdistribusi normal. Ketiga grafik di atas menunjukkan bahwa model terdistribusi normal sehingga model penelitian ini dapat digunakan.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov masih termasuk salah satu alat uji normalitas, jadi sifatnya merupakan sebagai alat uji alternatif dan sekaligus dapat memperkuat uji normalitas menggunakan grafik di atas.

Tabel 13. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99556539
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.048
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 13. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,388 dan lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dalam rangka untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independennya. Untuk menguji gejala korelasi ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10¹⁹.

¹⁹ *Ibid.*,

Tabel 14. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_proses	.618	1.618
	X2_sarpras	.618	1.618

a. Dependent Variable: Y_mutu

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 14. Uji Multikolinieritas* di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel standar proses pembelajaran (X1) dan variabel standar sarana dan prasarana (X2) adalah sama yaitu sebesar 1,618, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara dua variabel independen tersebut karena nilainya kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa ada atau tidak korelasi antar serangkaian data yang diobservasi menurut ruang waktu atau *time series*. Dengan SPSS dapat diuji menggunakan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi²⁰.

Tabel 15. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.336	.330	3.21480	2.274

a. Predictors: (Constant), X2_sarpras, X1_proses

b. Dependent Variable: Y_mutu

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

²⁰ *Ibid.*,

Berdasarkan *Tabel 15. Uji Autokorelasi*, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,274 sehingga dapat diartikan tidak terjadi korelasi karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi kesamaan varian residual pada pengamatan regresi tersebut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka model tidak mengalami heteroskedastisitas²¹.

Berdasarkan *Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen X1 dan X2 adalah sama yaitu sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan model tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.676E-16	1.638		.000	1.000
	X1_proses	.000	.051	.000	.000	1.000
	X2_sarpras	.000	.087	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Uji Regresi Linier Berganda

Pada uji regresi linier berganda ini akan dilakukan beberapa analisis terhadap hasil keluaran *software* SPSS. Analisis yang akan dilakukan adalah analisis determinasi, uji hipotesis secara simultan, uji hipotesis secara parsial, dan analisis korelasi.

²¹ *Ibid.*,

Analisis Determinasi

Analisis determinasi perlu untuk dilakukan agar mengetahui seberapa pengaruh variabel independen (standar proses dan standar sarpras pembelajaran) terhadap variabel dependen (mutu pendidikan).

Tabel 17. Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.330	3.21480

a. Predictors: (Constant), X2_sarpras, X1_proses

b. Dependent Variable: Y_mutu

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 17. Analisis Determinasi* di atas dapat diartikan bahwa R Square (r^2) nilainya 0,336. Nilai 0,336 ini memiliki arti bahwa variabel standar proses pembelajaran (X1) dan standar sarana dan prasarana pendidikan (X2) secara simultan (bersamaan) memengaruhi variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 33,6%. Dan hal ini juga berarti bahwa variabel mutu pendidikan (Y) dipengaruhi oleh 66,4% variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pada tabel 17 di atas juga menunjukkan bahwa *Std. Error of the Estimate* memiliki nilai sebesar 3,21480, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi semakin baik dalam memrediksi variabel mutu pendidikan (Y) karena nilai *Std. Error of the Estimate* tersebut lebih kecil daripada nilai standar deviasi (3,92794).

Tabel 18. Standar Deviasi

Statistics

		X1_proses	X2_sarpras	Y_mutu
N	Valid	227	227	227
	Missing	0	0	0
Std. Deviation		5.34533	3.12140	3.92794

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (standar proses dan sarpras pembelajaran) secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (mutu pendidikan).

Tabel 19. ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1171.865	2	585.933	56.694	.000 ^a
	Residual	2315.025	224	10.335		
	Total	3486.890	226			

a. Predictors: (Constant), X2_sarpras, X1_proses

b. Dependent Variable: Y_mutu

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 19. ANOVA* di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pemenuhan standar proses pembelajaran (X1) dan standar sarpras pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan (Y).

Selain menggunakan cara di atas, ada juga cara lain untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara membandingkan F hitung (F penelitian) dengan F tabel. Jika $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima²². F tabel dalam penelitian ini adalah 3,036 ($df_1=2$, $df_2=224$, dan probabilitas 0,05). Dalam *Tabel 19. ANOVA* di atas ditunjukkan bahwa F hitung atau F penelitian adalah 56,694. Sehingga $F_{\text{penelitian}} (56,694) > F_{\text{tabel}} (3,036)$, artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

²² Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007).

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (standar proses dan sarpras pembelajaran) secara parsial terhadap variabel dependen (mutu pendidikan).

Tabel 20. Koefisien Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.209	1.638		-.127	.899
	X1_proses	.350	.051	.477	6.885	.000
	X2_sarpras	.186	.087	.148	2.133	.034

a. Dependent Variable: Y_mutu

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berhubung dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, maka uji hipotesis ini dilakukan dua kali.

(1). Pengaruh variabel standar proses pembelajaran (X1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y).

Berdasarkan *Tabel 20. Koefisien Regresi*, signifikansi pengaruh variabel standar proses pembelajaran (X1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Dengan demikian, pemenuhan standar proses pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan (Y). Uji hipotesis ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara t hitung (t penelitian) dengan t tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,971 (df=224 dan probabilitas 0,05). T penelitian (6,885) > t tabel (1,971), sehingga hipotesis H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Dengan demikian hasilnya sama, yaitu pemenuhan standar proses pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan (Y).

- (2). Pengaruh variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y).

Berdasarkan *Tabel 20. Koefisien Regresi*, signifikansi pengaruh variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) $0,034 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pemenuhan standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Uji hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung (t penelitian) dengan t tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,971 (df=224 dan probabilitas 0,05). T penelitian (2,133) > t tabel (1,971), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasilnya sama, yaitu pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan (Y).

Persamaan Regresi

Berdasarkan *Tabel 20. Koefisien Regresi*, didapatkan persamaan regresi $Y=0,350X_1 + 0,186X_2 - 0,209$. Hasil persamaan $Y=0,350X_1 + 0,186X_2 - 0,209$ ini dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- (1). Nilai koefisien standar proses pembelajaran (X1) sebesar 0,350 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai standar proses pembelajaran (X1) akan mengakibatkan penambahan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,350 dengan asumsi besar variabel lainnya dianggap tetap.
- (2). Nilai koefisien standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) sebesar 0,186 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) akan mengakibatkan penambahan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,186 dengan asumsi besar variabel lainnya dianggap tetap.
- (3). Jika nilai variabel standar proses pembelajaran (X1) dan standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) bernilai nol maka nilai mutu pendidikan (Y) adalah - 0,209. Hal ini berarti agar mutu pendidikan (Y) bernilai positif maka variabel standar proses

pembelajaran (X1) dan standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) harus bernilai lebih besar dari nol. Hal ini juga menunjukkan bahwa standar proses pembelajaran (X1) dan standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) sangat penting untuk dipenuhi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan (derajat kekuatan) hubungan linier dari suatu variabel dengan variabel yang lainnya²³.

Tabel 21. Korelasi Antar Variabel

		X1_proses	X2_sarpras	Y_mutu
X1_proses	Pearson Correlation	1	.618**	.568**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	227	227	227
X2_sarpras	Pearson Correlation	.618**	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	227	227	227
Y_mutu	Pearson Correlation	.568**	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	227	227	227

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Keluaran SPSS hasil olahan peneliti)

Berdasarkan *Tabel 21. Korelasi Antar Variabel* di atas, dapat dijelaskan korelasi antar variabel sebagai berikut:

- (1). Korelasi antara variabel standar proses pembelajaran (X1) dengan variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2)

Nilai *Pearson Correlation* variabel standar proses pembelajaran (X1) dengan variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) adalah 0,618. Nilai korelasi 0,618 termasuk korelasi yang kuat dan

²³ Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian,....*

searah. Dikatakan searah karena nilai korelasi 0,618 bernilai positif, artinya jika variabel standar proses pembelajaran (X1) bernilai tinggi maka variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) juga bernilai tinggi. Nilai signifikansi korelasi antara variabel standar proses pembelajaran (X1) dan variabel standar sarana dan prasarana pembelajaran (X2) $0,000 \bar{0},01$, artinya korelasi variabel X1 dan X2 signifikan.

- (2). Korelasi antara variabel standar proses pembelajaran (X1) dengan variabel mutu pendidikan (Y)

Nilai *Pearson Correlation* variabel standar proses pembelajaran (X1) dengan variabel mutu pendidikan (Y) adalah 0,568. Nilai korelasi 0,568 termasuk korelasi yang kuat dan searah. Dikatakan searah karena nilai korelasi 0,568 bernilai positif, artinya jika variabel standar proses pembelajaran (X1) bernilai tinggi maka variabel mutu pendidikan (Y) juga bernilai tinggi. Nilai signifikansi korelasi antara variabel standar proses pembelajaran (X1) dan variabel mutu pendidikan (Y) $0,000 \bar{0},01$, artinya korelasi variabel X1 dan Y signifikan.

- (3). Korelasi antara variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dengan variabel standar mutu pendidikan (Y)

Nilai *Pearson Correlation* variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dengan variabel mutu pendidikan (Y) adalah 0,442. Nilai korelasi 0,442 termasuk korelasi yang cukup kuat dan searah. Dikatakan searah karena nilai korelasi 0,442 bernilai positif, artinya jika variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) bernilai tinggi maka variabel mutu pendidikan (Y) juga bernilai tinggi. Nilai signifikansi korelasi antara variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dan variabel mutu pendidikan (Y) $0,000 \bar{0},01$, artinya korelasi variabel X2 dan Y signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel standar proses pembelajaran (X1) dan variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) memengaruhi mutu pendidikan (Y) secara signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh variabel standar proses pembelajaran (X1) dan sarana dan prasarana pembelajaran (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 33,6%, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel (faktor) lain di luar model penelitian ini. Dalam model penelitian ini, variabel standar proses pembelajaran (X1) memiliki pengaruh lebih besar daripada variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) dengan koefisien 0,350. Sedangkan variabel sarana dan prasarana pembelajaran (X2) memiliki koefisien pengaruh sebesar 0,186.

Sehubungan dengan nilai koefisien variabel standar proses pembelajaran (X1) lebih besar (0,350) yang berarti memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mutu pendidikan, maka peneliti menyarankan para dosen dan pihak pengelola pendidikan untuk lebih memerhatikan pemenuhan standar proses pembelajaran daring. Meskipun demikian bukan berarti harus mengabaikan variabel (faktor) yang lain, bagaimanapun masih ada 66,4% faktor lain di luar model penelitian ini yang memengaruhi mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burtonshaw-Gunn, Simon A. *Alat dan Teknik Analisis Manajemen: Alat, Model, dan Catatan bagi Para Manajer dan Konsultan*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Herlina, Nina. “Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Civics and Social Studies* 4, no. 2 (2020): 102.
- Kasali, Rhenald. *Marketing In Crisis : Marketing Therapy - Menyerang Pasar dan Mengambil Manfaat dari Krisis Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Muhajarah, Kurnia, dan Silvia Riskha Fabriar. “Menjaga Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.” *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi* 3, no. 1 (Mei 2020): 42. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.3559>.
- Nasution, M. Nur. *Manajemen Mutu Terpadu*. 2 ed. Ghalia Indonesia, 2005.
- “Pandemi COVID-19.” Dalam *Wikipedia*. Diakses 30 Mei 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.